

Peningkatan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas II melalui Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan

Ester Renosari Setyaningsih, Atika Dwi Evitasari, Ratri Shinta Wardhani

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu Pendidikan, IKIP PGRI Wates.

Alamat Jln. KRT. Kertodiningrat, Margosari, Pengasih, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

E-mail: renosariester@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 25 Februari 2026

Revised: 4 Maret 2026

Accepted: 16 Maret 2026

Keywords:

Keterampilan Menyimak, Bahasa Indonesia, Metode Bercerita, Media Boneka Tangan

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan di kelas II SD Negeri Kranggan Tahun Ajaran 2025/2026. Keterampilan menyimak merupakan kemampuan dasar berbahasa yang penting, namun berdasarkan observasi awal masih belum optimal karena peserta didik kurang fokus sehingga pemahaman rendah. Oleh karena itu, diperlukan metode yang menarik dan sesuai karakteristik peserta didik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II. Teknik pengumpulan data menggunakan tes keterampilan menyimak dan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta keterampilan menyimak. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan $\geq 75\%$ peserta didik mencapai nilai ≥ 76 . Hasil menunjukkan peningkatan keterampilan menyimak, nilai rata-rata dari observasi awal sebanyak 44% menjadi 88 (80%) pada siklus I dan 89,25 (100%) pada siklus II, disertai peningkatan aktivitas guru dan aktivitas belajar peserta didik. Secara kualitatif, peserta didik menjadi lebih antusias, fokus, dan aktif dalam menyimak cerita sehingga pembelajaran berlangsung lebih kondusif dan interaktif.

This study aims to improve students' listening skills in Indonesian language learning through the implementation of the storytelling method assisted by hand puppet media in Grade II of SD Negeri Kranggan in the 2025/2026 academic year. Listening skills are a fundamental language competence; however, based on preliminary observations, they were not yet optimal because students lacked focus, resulting in low comprehension. Therefore, an engaging method that is appropriate to students' characteristics was needed. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The participants were Grade II students. Data were collected through listening skill tests and observation sheets covering teacher activities, student activities, and students' listening skills. Data were analyzed using both quantitative and qualitative descriptive techniques. The success indicator was achieved when at least 75% of students obtained a score of 76 or higher. The results showed an improvement in students' listening skills. The average achievement increased from 44% in the preliminary observation to 88 (80%) in Cycle I and 89.25 (100%) in Cycle II. Improvements were also observed in teacher performance and students' learning activities. Qualitatively, students became more enthusiastic, focused, and actively engaged in listening to stories, resulting in a more conducive and interactive learning environment.



<https://sl1nk.com/7623dyr>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kompetensi literasi peserta didik sebagai bekal untuk memahami berbagai informasi serta berkomunikasi secara efektif. Berdasarkan Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan lima keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, memirsa, dan menulis yang saling berkaitan satu sama lain (Kemdikbudristek, 2022). Di antara kelima keterampilan tersebut, menyimak merupakan keterampilan reseptif yang menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan berbahasa lainnya. Melalui kegiatan menyimak, peserta didik memperoleh informasi, memperkaya kosakata, memahami makna, serta membangun kemampuan berpikir sebelum mampu mengungkapkan gagasan secara lisan maupun tulisan (Tarigan, 2008).

Keterampilan menyimak tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mendengar, tetapi juga melibatkan proses memahami, menginterpretasikan, mengevaluasi, dan memberikan respons terhadap informasi yang diterima (Nurjanah, 2019). Oleh karena itu, keterampilan menyimak perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar karena berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki keterampilan menyimak yang baik akan lebih mudah memahami penjelasan guru, mengikuti instruksi pembelajaran, serta menyerap berbagai informasi yang disampaikan secara lisan (Chaer, 2014). Pada kelas II sekolah dasar, keterampilan menyimak diarahkan pada kemampuan memahami cerita, mengidentifikasi tokoh, latar, dan alur, serta menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia fase A (Kemdikbudristek, 2022).

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas II SD Negeri Kranggan pada tanggal 7 Agustus 2024 dan diperkuat melalui observasi lanjutan setelah penyesuaian administrasi peserta didik, diketahui bahwa 11 dari 20 peserta didik mengalami kesulitan memahami informasi yang disampaikan secara lisan oleh guru. Sebagian besar peserta didik belum mampu mengidentifikasi isi cerita, menentukan tokoh maupun alur cerita, serta mengalami kesulitan ketika diminta menceritakan kembali cerita yang telah didengar. Selain itu, selama proses pembelajaran masih dijumpai peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan teman sebangku, dan menunjukkan antusiasme belajar yang rendah.

Hasil wawancara dengan guru kelas II pada tanggal 21 Agustus 2024 menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menyimak peserta didik dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan penyampaian cerita secara konvensional tanpa didukung media pembelajaran yang menarik. Guru lebih sering membacakan cerita secara langsung dari buku teks sehingga perhatian peserta didik mudah teralihkan. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran berlangsung kurang interaktif dan belum mampu memfasilitasi karakteristik peserta didik kelas rendah yang masih membutuhkan pengalaman belajar konkret, menarik, dan menyenangkan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil Asesmen Nasional yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia, khususnya dalam memahami informasi dan teks naratif, masih memerlukan penguatan melalui inovasi pembelajaran yang lebih efektif (Kemdikbudristek, 2022).

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan metode bercerita. Metode bercerita merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan cerita sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan, pengalaman, nilai, maupun pesan moral kepada peserta didik (Musfiroh, 2019). Melalui kegiatan bercerita, peserta didik tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga dilibatkan dalam proses memahami alur cerita, mengenali tokoh, menghubungkan pengalaman yang dimiliki, serta mengembangkan kemampuan berbahasa secara alami. Penyampaian cerita yang menarik melalui variasi intonasi, ekspresi, dan interaksi dapat meningkatkan perhatian, motivasi belajar, serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran (Kartikasari, 2025). Oleh karena itu, metode bercerita dinilai sesuai dengan karakteristik peserta didik

Ester Renosari Setyaningsih¹, Atika Dwi Evitasari², Ratri Shinta Wardhani³

Peningkatan Keterampilan Menyimak Dengan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Di Kelas II SD Negeri Kranggan Tahun Ajaran 2025/2026, 14(1)

sekolah dasar yang cenderung menyukai aktivitas belajar yang bersifat konkret, kontekstual, dan menyenangkan.

Efektivitas metode bercerita telah dibuktikan dalam berbagai penelitian terdahulu. Anggraini dan Susanti (2025) melaporkan bahwa metode bercerita mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui penyajian cerita yang menarik dan kontekstual. Penelitian Fathurahman (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita berbantuan media pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menyimak peserta didik sekolah dasar. Selain itu, Pakpahan dan Butar-Butar (2025) menemukan bahwa metode bercerita juga mampu meningkatkan keterampilan berbicara sehingga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan literasi secara menyeluruh. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik.

Selain metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar. Salah satu media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar adalah boneka tangan. Media boneka tangan mampu menghadirkan tokoh cerita secara visual sehingga menarik perhatian peserta didik, meningkatkan interaksi selama pembelajaran, serta membantu peserta didik memahami isi cerita dengan lebih mudah (Rahman, 2020). Penelitian Damayanti et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan boneka tangan dapat meningkatkan perhatian dan fokus peserta didik selama kegiatan menyimak. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Supriyadi dan Aufa (2022) yang menyatakan bahwa media boneka tangan mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas metode bercerita maupun media boneka tangan dalam pembelajaran, sebagian besar penelitian masih mengkaji keduanya secara terpisah atau berfokus pada peningkatan keterampilan berbahasa selain menyimak. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan metode bercerita dengan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas II sekolah dasar pada materi menyimak cerita sesuai implementasi Kurikulum Merdeka masih relatif terbatas. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai efektivitas penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas rendah sekolah dasar.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi metode bercerita dengan media boneka tangan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas II sekolah dasar pada materi menyimak cerita. Penerapan kedua komponen tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan memahami isi cerita, tetapi juga mendorong perhatian, keterlibatan aktif, serta kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh melalui kegiatan menyimak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah pada implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas II SD Negeri Kranggan melalui penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan menyimak di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas II SD Negeri Kranggan melalui penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan. PTK

Ester Renosari Setyaningsih¹, Atika Dwi Evitasari², Ratri Shinta Wardhani³

Peningkatan Keterampilan Menyimak Dengan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Di Kelas II SD Negeri Kranggan Tahun Ajaran 2025/2026, 14(1)

merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran secara berkelanjutan melalui tindakan yang dirancang secara sistematis (Kemmis & McTaggart, 2014; Arikunto et al., 2021). Penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana hasil refleksi pada siklus pertama digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 di SD Negeri Kranggan. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas II yang berjumlah 20 peserta didik, terdiri atas 9 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki-laki. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan menyimak peserta didik masih rendah, sehingga diperlukan tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak peserta didik pada akhir setiap siklus melalui posttest yang disusun berdasarkan indikator capaian pembelajaran Bahasa Indonesia. Sementara itu, observasi dilakukan secara sistematis menggunakan lembar observasi untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta keterlaksanaan penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan selama proses pembelajaran. Observasi dilaksanakan oleh seorang observer untuk menjaga objektivitas data yang diperoleh (Sugiyono, 2022).

Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata hasil tes dan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklus. Analisis kualitatif dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama pelaksanaan tindakan (Miles et al., 2014). Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila sekurang-kurangnya 75% peserta didik mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai minimal 76, serta menunjukkan peningkatan aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas II SD Negeri Kranggan melalui penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Data yang diperoleh meliputi hasil tes keterampilan menyimak, persentase ketuntasan belajar, aktivitas mengajar guru, dan aktivitas belajar peserta didik. Rekapitulasi hasil penelitian pada setiap siklus disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1

Rekapitulasi Hasil Belajar, Ketuntasan Belajar, dan Observasi Pembelajaran

Siklus	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan Belajar	Skor Aktivitas Guru	Kategori	Skor Aktivitas Peserta Didik	Kategori
I	88,00	80%	92,49	Sangat Baik	88,30	Sangat Baik
II	89,25	100%	98,90	Sangat Baik	98,10	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan hasil pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 88,00 menjadi 89,25, sedangkan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 80% menjadi 100%. Selain itu, aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari

Ester Renosari Setyaningsih¹, Atika Dwi Evitasari², Ratri Shinta Wardhani³

Peningkatan Keterampilan Menyimak Dengan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Di Kelas II SD Negeri Kranggan Tahun Ajaran 2025/2026, 14(1)

skor 92,49 menjadi 98,90, yang keduanya berada pada kategori Sangat Baik. Aktivitas peserta didik juga meningkat dari skor 88,30 menjadi 98,10 dengan kategori Sangat Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bercerita berbantuan media boneka tangan berlangsung semakin optimal pada setiap siklus.

Selain hasil belajar, peningkatan juga terlihat pada keterampilan menyimak peserta didik yang diamati selama proses pembelajaran. Rekapitulasi nilai keterampilan menyimak pada setiap pertemuan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Nilai Rata-Rata Keterampilan Menyimak Peserta Didik

Siklus	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Nilai Rata-Rata Siklus	Kategori
I	83,30	86,60	84,90	Sangat Baik
II	95,00	98,30	96,60	Sangat Baik

Tabel 2 menunjukkan bahwa keterampilan menyimak peserta didik mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat dari 83,30 pada pertemuan pertama menjadi 86,60 pada pertemuan kedua, dengan kategori Sangat Baik. Peningkatan yang lebih tinggi terjadi pada siklus II, yaitu dari 95,00 pada pertemuan pertama menjadi 98,30 pada pertemuan kedua. Secara keseluruhan, rata-rata keterampilan menyimak meningkat dari 84,90 pada siklus I menjadi 96,60 pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan mampu meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik secara bertahap hingga seluruh peserta didik mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan mampu meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas II SD Negeri Kranggan. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase ketuntasan belajar yang mengalami kenaikan secara bertahap, yaitu sebesar **35%** pada pra siklus, meningkat menjadi **80%** pada siklus I, dan mencapai **100%** pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan mampu mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal **75%** peserta didik mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai ≥ 76 .

Selain peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, penelitian ini juga menunjukkan perubahan positif terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan, peserta didik menjadi lebih fokus ketika menyimak cerita yang disampaikan guru menggunakan media boneka tangan. Perhatian peserta didik lebih terarah, mereka mampu mengikuti alur cerita dengan baik, serta menunjukkan keberanian untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan kembali isi cerita menggunakan bahasa mereka sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media konkret tidak hanya meningkatkan kemampuan memahami informasi lisan, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan komunikatif.

Peningkatan aktivitas peserta didik diikuti oleh meningkatnya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru. Penggunaan metode bercerita berbantuan media boneka tangan membantu guru mengelola kelas secara lebih efektif karena perhatian peserta didik terpusat pada tokoh dan alur cerita yang disajikan. Media boneka tangan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui perpaduan unsur visual, gerak, dan intonasi suara sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi cerita. Pembelajaran yang semula berpusat pada guru berubah menjadi pembelajaran yang lebih interaktif karena peserta didik terlibat dalam kegiatan menyimak, menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, serta menceritakan kembali isi cerita.

Temuan penelitian ini menguatkan pendapat bahwa metode bercerita merupakan strategi

Ester Renosari Setyaningsih¹, Atika Dwi Evitasari², Ratri Shinta Wardhani³

Peningkatan Keterampilan Menyimak Dengan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Di Kelas II SD Negeri Kranggan Tahun Ajaran 2025/2026, 14(1)

pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik sekolah dasar. Melalui kegiatan bercerita, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga dilatih untuk memusatkan perhatian, memahami isi cerita, menghubungkan pengalaman yang dimiliki, dan menginterpretasikan pesan yang disampaikan. Proses tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menyimak sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif sekaligus menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis.

Keberhasilan tindakan juga dipengaruhi oleh penggunaan media boneka tangan sebagai media pembelajaran. Media ini mampu menarik perhatian peserta didik karena menyajikan cerita secara lebih menarik dibandingkan penyampaian secara verbal semata. Karakter boneka, gerakan, ekspresi, dan variasi suara yang digunakan guru membantu peserta didik memvisualisasikan isi cerita sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Selain meningkatkan perhatian, media boneka tangan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif melalui kegiatan bermain peran dan menceritakan kembali isi cerita, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode bercerita berbantuan media boneka tangan efektif meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik sekolah dasar. Penelitian Sari (2019), Azmi (2019), Saptawuni Eka (2021), dan Nurjanah (2019) menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita mampu meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik karena penyampaian materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Dwinata, Muktadir, dan Winarni (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media boneka tangan mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, serta kemampuan bercerita sebagai bagian dari pengembangan kemampuan berbahasa.

Temuan penelitian ini juga mendukung pendapat Ningsih dan Handayani (2022) bahwa metode bercerita mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selama pelaksanaan tindakan, peserta didik tidak lagi berperan sebagai pendengar pasif, tetapi aktif menyimak, memberikan respons terhadap cerita, serta berani menyampaikan kembali informasi yang diperoleh. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa proses menyimak berlangsung secara aktif melalui interaksi antara guru, media, dan peserta didik.

Dari perspektif perkembangan kognitif, penggunaan media boneka tangan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, peserta didik lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman belajar yang bersifat visual dan kontekstual. Boneka tangan berfungsi sebagai media konkret yang membantu peserta didik menghubungkan informasi verbal dengan representasi visual sehingga proses memahami cerita berlangsung lebih efektif. Kondisi ini menjelaskan mengapa perhatian, motivasi, dan keterampilan menyimak peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus penelitian.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan keterampilan menyimak tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Integrasi metode bercerita dengan media boneka tangan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta memudahkan mereka memahami informasi yang disampaikan secara lisan. Dengan demikian, metode bercerita berbantuan media boneka tangan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas rendah sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan mampu meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas II SD Negeri Kranggan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar peserta didik dari pra siklus hingga siklus II, sehingga seluruh peserta didik telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang

Ester Renosari Setyaningsih¹, Atika Dwi Evitasari², Ratri Shinta Wardhani³

Peningkatan Keterampilan Menyimak Dengan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Di Kelas II SD Negeri Kranggan Tahun Ajaran 2025/2026, 14(1)

ditetapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode bercerita yang dipadukan dengan media boneka tangan efektif digunakan untuk membantu peserta didik memahami informasi lisan, mengikuti alur cerita, serta menceritakan kembali isi cerita dengan lebih baik.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan juga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus, sehingga pembelajaran berlangsung lebih interaktif, menarik, dan berpusat pada peserta didik. Peserta didik menunjukkan perhatian yang lebih baik, antusiasme yang lebih tinggi, serta keberanian untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan menyimak dan menyampaikan kembali isi cerita.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa metode bercerita berbantuan media boneka tangan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya bagi peserta didik kelas rendah yang masih memerlukan media pembelajaran yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Oleh karena itu, guru disarankan memanfaatkan metode dan media pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan, dan mampu meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada IKIP PGRI Wates atas dukungan akademik, administratif, dan fasilitas yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SD Negeri Kranggan, guru kelas II, serta seluruh peserta didik kelas II SD Negeri Kranggan atas izin, kerja sama, dan partisipasi yang diberikan selama proses penelitian. Penghargaan turut disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan kontribusi sehingga penelitian serta penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, T. A., Siregar, N., & Sitompul, H. (2023). Peningkatan kemampuan numerasi peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 7(2), 247–256.
<https://ejournal.unib.ac.id/JPPMS/article/download/27928/13017>
- Akin, F., Nurdiana, R., & Junaidi, A. (2021). Keterampilan Mendengarkan dalam Pembelajaran Bahasa. Jakarta: Penerbit Edukasi.
- Anggraini, H., & Susanti, D. (2025). Pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan membaca anak dengan media gambar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(2), 123–134.
<https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/5648>
- Azmi, S. R. M. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Science and Social Research*, 2(1), 7–11.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=6tnFqV4AAAAJ&citation_for_view=6tnFqV4AAAAJ:dhFuZR0502QC
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, E., Patiung, D., & Rusdi, M. (2021). Peran metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Anak*, 1(1), 75–83.
<https://www.academia.edu/download/92064843/pdf.pdf>
- Dwinata, W. A., Muktadir, A., & Winarni, E. W. (2025). Pengaruh media boneka tangan dalam pembelajaran terhadap motivasi dan keterampilan bercerita peserta didik kelas II SDIT Darul Ilmi Bengkulu Utara. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 4(1), 147–155.
<https://ejournal.unib.ac.id/kapedas/article/view/40919>

Ester Renosari Setyaningsih¹, Atika Dwi Evitasari², Ratri Shinta Wardhani³

Peningkatan Keterampilan Menyimak Dengan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Di Kelas II SD Negeri Kranggan Tahun Ajaran 2025/2026, 14(1)

- Fathurahman. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa SD melalui Metode Bercerita Berbantuan Alat Peraga. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 45–56.
<https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/279/270>
- Henry Guntur Tarigan, Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, (Bandung: 3, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003, Nomor 78. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Hosnan, M. (2016). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kartikasari, G. (2025). Peran storytelling pada kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 45–56.
<https://journal.stitmubo.ac.id/index.php/thufail/article/view/126>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020, 24 Maret). UN 2020 dibatalkan, ini syarat kelulusan siswa.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/un-2020-dibatalkan-ini-syarat-kelulusan-siswa>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
<https://drive.google.com/file/d/1utcbtaHw84ImLZKc85kxORS-9YeptmWZ/view>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek). (2022). Laporan Hasil Asesmen Nasional Tahun 2022. Pusat Asesmen Pendidikan.
<https://pusmendik.kemdikbud.go.id>
- Lubis, R. R. (2021). Kajian literatur tentang kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan metode cerita di kelas rendah. *Jurnal Sintaksis*, 9(3), 101–109.
<https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/download/220/221>
- Musfiroh, T. (2019). Bercerita untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ningsih, S., & Handayani, R. (2022). Pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan menyimak dan berbicara peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 105–112.
- Nurjanah, S. (2019). Strategi meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Jakarta: PT. Pendidikan Nusantara.
https://www.researchgate.net/publication/337182412_penerapan_metode_bercerita_dengan_boneka_tangan_dalam_meningkatkan_keterampilan_menyimak_dongeng_siswa_kelas_ii_sd_negeri_51_pekanbaru
- Nurjannah, W. (2019). Penerapan Metode Bercerita dengan Boneka Tangan dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Peserta didik Kelas II SD Negeri 51 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(5),
11801187.13faf4e58b72d142e9ae176362cc71cbbd37.pdf
- Nursalim I, et al., (Februari 2024). Tampil Berbahasa 4M1B. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
<https://repository.penerbiteitureka.com/media/publications/567712-terampil-berbahasa-4m1b-bbcd439.pdf>
- Pakpahan, S. H., & Butar-Butar, M. L. E. F. B. (2025). Pengaruh metode bercerita terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak usia 5–6 tahun di TK GKPI Tarutung Kota. *Jurnal Pendidikan PEDIAQU*, 7(1), 88–99.
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/2097>
- Rahman, R. (2020). Penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran di kelas dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 45–58.
- Rasyid, H. (2015). Membangun generasi melalui pendidikan sebagai investasi masa depan. *Jurnal*

Ester Renosari Setyaningsih¹, Atika Dwi Evitasari², Ratri Shinta Wardhani³

Peningkatan Keterampilan Menyimak Dengan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Di Kelas II SD Negeri Kranggan Tahun Ajaran 2025/2026, 14(1)

- Pendidikan Anak, 4(1), 565–581.
- Saptawuni, E. (2021). Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Menyampaikan Informasi Hasil Pengamatan. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 7(4), 1958–1964
- Sari, N. (2019). Penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 123–130.
- Sari, N. (2019). Penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 123–130.
- Supriyadi, S., & Aufa, D. (2022). Pengaruh metode cerita berbantuan audio visual secara daring terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV SD. *Academia Open*, 3(1), 90–98.
<https://acopen.umsida.ac.id/index.php/acopen/article/view/2570>
- Suyono, & Hariyanto. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Edisi Revisi)*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
<https://ebooks.gramedia.com/id/buku/menyimak-sebagai-suatu-keterampilan-berbahasa>
- Umatin, Choiru et al. 2021. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: CV. Pustaka Learning Center
- Ummul Qura (September, 2015). *Pendidikan Islam*, *Jurnal: Pendidikan*: Vol. VI, 2, 3.
<https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/qura/issue/view/532>
- Wahyuni, J. (2025). Pengaruh video animasi terhadap kemampuan bercerita anak usia 5–6 tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 77–85.
<https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/26776>
- Wulandari, D., & Kurniawan, A. (2022). Pemanfaatan media boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 40–48